

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap orang, bahkan setiap orang diwajibkan untuk mengemban pendidikan, baik dari kalangan atas maupun kalangan bawah. Namun demikian masih terdapat beberapa orang yang mengesampingkan pendidikan, padahal pendidikanlah yang sebagian besar menjadi penentu terhadap kualitas dan martabat diri seseorang. Karena dengan pendidikan manusia dapat memberikan pengetahuan, pengalaman, serta dapat berperan terhadap kemajuan Bangsa. Pendidikan wajib ditempuh sejak lahir bahkan sampai akhir hayat. Pendidikan sejak lahir tersebut pada saat-saat sekarang disebut dengan pendidikan anak usia dini yang sering disingkat dengan PAUD. Pendidikan anak usia dini diperuntukan bagi anak dari usia nol sampai enam tahun. Terdapat sebagian orang yang berfikir bahwa pendidikan terhadap anak usia dini tidak begitu penting, padahal jika dikaji secara mendalam pendidikan anak usia dini inilah yang paling tinggi dari satuan-satuan pendidikan lainnya, karena pendidikan anak usia dini akan melandasi pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan atas serta pendidikan tinggi. Dengan kata lain pendidikan terhadap anak usia dini menjadi hal yang paling penting dilakukan dan diberikan karena di usia tersebut anak mudah menyerap dan mencerna apa yang ia terima dari orang tua ataupun lingkungan sekitar. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dijelaskan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun.<sup>1</sup> yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Een Y. Haenilah, *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), 18.

<sup>2</sup> Een Y. Haenilah, *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), 18.

Sehubungan dengan itu, pendidikan anak usia dini memerlukan pengelolaan ataupun manajemen yang baik, pengelolaan atau manajemen merupakan suatu kegiatan yang terdiri dari *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan) dan *Controlling* (pengawasan). Terdapat juga pengertian lain dari manajemen diantaranya manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Adapun juga yang mengatakan bahwa manajemen adalah seni mengatur.<sup>3</sup> Pendidikan mungkin sangat membutuhkan manajemen dalam mengelola suatu lembaga pendidikan ataupun organisasi-organisasi yang lain, karena dengan adanya manajemen, kemungkinan besar organisasi ataupun lembaga akan lebih terarah dengan berbagai fungsi manajemen yang diterapkan. Sehingga dengan demikian, penyusunan fungsi manajemen seperti perencanaan dan lain sebagainya dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan.

Mengacu pada hal tersebut, bahwa aspek-aspek manajemen tidak hanya dibutuhkan pada organisasi saja, namun kegiatan organisasi didalamnya juga memerlukan yang namanya manajemen atau pengelolaan. Seperti halnya sarana dan prasarana sekolah. Yang kemungkinan besar juga sangat membutuhkan yang namanya pengelolaan, karena sarana prasarana merupakan penunjang terhadap keberhasilan suatu pendidikan. Sarana dan prasarana yang dikelola dengan baik dapat mempermudah dalam mengenali dan menganalisa kekurangan-kekurangan yang ada, karena sudah mempersiapkan data dan informasi dalam tahap perencanaan.

Secara sederhana, sarana dapat diartikan sebagai peralatan yang digunakan langsung pada pembelajaran, sedangkan prasarana merupakan peralatan sekolah yang tidak secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran anak usia dini tentunya sedikit berbeda dengan pendidikan di atasnya, maka tidak menutup kemungkinan

---

<sup>3</sup> George R. Terry & Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 1-2.

pula sarana dan prasarana yang digunakan juga sedikit berbeda. Karena pembelajaran pada pendidikan anak usia dini lebih kepada bermain sambil belajar, ruangnya pun penuh dengan nuansa anak-anak. maka dari itu sarana prasarana juga sangat memerlukan pengelolaan agar lembaga dapat menyesuaikan sarana dan prasarana yang ada dengan kebutuhan peserta didiknya.

Pendidikan juga tidak akan berjalan dengan maksimal tanpa didukung oleh faktor-faktor yang menunjang keberhasilan pendidikan itu sendiri, salah satu faktor yang dapat menunjang aktivitas pendidikan yaitu sarana prasarana yang memadai. Untuk memiliki sarana prasarana yang memadai tersebut tentunya memerlukan pengelolaan yang baik, karena pengelolaan terhadap sarana dan prasarana sekolah akan menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga dapat menciptakan suatu kondisi yang menyenangkan bagi semua elemen sekolah. Selain itu, pentingnya pengelolaan terhadap sarana dan prasarana sekolah adalah untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar, menjaga ketahanan dan keawetan sarana dan prasarana dalam waktu panjang.<sup>4</sup>

Yang mana dijelaskan pada Permendikbud 137 tahun 2014 bahwa penyelenggaraan PAUD harus mengacu pada delapan standar nasional PAUD, diantaranya; (1) Standar tingkat pencapaian perkembangan anak; (2) Standar isi; (3) Standar proses; (4) Standar penilaian; (5) Standar pendidik dan tenaga kependidikan; (6) Standar sarana dan prasarana; (7) Standar pengelolaan; (8) Standar Pembiayaan. Dari delapan standar tersebut, pada kenyatannya tidak mudah untuk dicapai, apabila dihadapkan pada kondisi lapangan seperti; 1) Umumnya kualifikasi guru PAUD bukan dari ke-PAUD-an, 2) Harapan sebagian besar orang tua yang tidak sejalan dengan filosofi pendidikan untuk anak usia dini, 3) Sejumlah lembaga PAUD di dominasi oleh kepentingan personal yang tidak memihak pada kepentingan anak sebagai sasaran didik.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Fani Irfania, “*Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di TK AISYIYAH Bustanul Athfal (ABA) Barurambat Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes*”, (Skripsi, IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2016), 2. diakses dari <https://repository.iainpurwokerto.ac.id/1248/&ved> pada tanggal 15 Oktober 2019 pukul 10.30 WIB

<sup>5</sup> Haenilah, *Kurikulum*, Xvi.

Pada tingkat PAUD, sarana dan prasarana perlu diadakan karena sarana dan prasarana menjadi hal yang sangat penting dalam mengembangkan kreatifitas anak didik. Seperti halnya penyediaan sarana bermain ataupun penyediaan media pembelajaran yang mampu menunjang dan mendukung kegiatan belajar mereka.

Untuk mewujudkan delapan standar tersebut, tentunya memerlukan peran serta dari semua pihak sekolah yang bersangkutan, maka dari itu komite sekolah dari suatu lembaga harus dapat berperan penuh terhadap apa saja yang dibutuhkan dalam meningkatkan dan memajukan suatu lembaga, misalnya komite sekolah dapat memberikan argumen ataupun pendapatnya mengenai keputusan-keputusan yang akan diambil dan dilaksanakan, sehingga dengan demikian akan meminimalisir kekurangan-kekurangan dan kegagalan yang akan terjadi. Komite sendiri terdiri atas orang tua /wali peserta didik, komunitas sekolah dan tokoh masyarakat yang peduli pendidikan.

Sehubungan dengan judul yang penulis pilih mengenai peran komite dalam meningkatkan pengelolaan Sarana dan Prasarana di PAUD Darul Karomah larangan luar pamekasan, yang mana sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan yayasan, yang sebagian besar kegiatannya dibantu oleh komite sekolah itu sendiri. Dimana dalam suatu kegiatan seperti halnya dalam pegelolaan sarana dan prasarana di PAUD Darul Karomah. Komite berperan di dalamnya sebagai pemberi aspirasi terhadap lembaga mengenai sarana dan prasarana apa yang perlu ditambah ataupun mengenai sarana dan prasarana yang harus diperbaiki serta sarana prasarana yang perlu dihapus.

Kemedikbud menyebutkan bahwa program kemitraan melalui komite sekolah bertujuan untuk; 1) Memperkuat jalinan kemitraan antara sekolah, keluarga dan masyarakat dalam mendukung lingkungan belajar yang dapat mengembangkan potensi anak secara utuh, 2) Meningkatkan keterlibatan orang tua/wali dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak di rumah dan di sekolah, serta

3) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam mendukung program pendidikan di sekolah dan di masyarakat. Adapun lima elemen gambaran kerja sama orang tua dan sekolah di antaranya; (1) Komunikasi yang efektif, (2) Membangun komunitas belajar, (3) Menjalin hubungan dengan sekolah dan masyarakat luas, (4) Mengambil keputusan bersama, dan (5) Turut berpartisipasi mendukung dan membantu berjalannya program.<sup>6</sup>

Dengan demikian, pihak sekolah dapat mengetahui siapa saja yang berperan aktif sehingga dapat membantu mengajak masyarakat yang lain agar kemudian bersedia ikut andil dalam pengelolaan PAUD Darul Karomah untuk dapat memberikan pendidikan yang berkualitas dan kenyamanan pada saat pembelajaran terhadap putra-putrinya. Peneliti mengangkat tema peran komite dalam meningkatkan pengelolaan sarana prasarana ini, karena komite sekolah di PAUD Darul Karomah telah banyak ikut andil dalam hal tersebut, komite sekolah selalu mengontrol sarana dan prasarana apa saja yang kurang, sehingga komite mengusahakan ada dan mencarinya, serta di Yayasan Paud Darul Karomah sarananya terbilang lumayan lengkap dan prasarananya terbilang cukup memadai. APE (Alat Permainan Edukatif) dari dalam sekolah dapat dikatakan lengkap, namun PAUD Darul Karomah hanya memiliki keterbatasan APE yang dari luar sekolah.

Bentuk peningkatan mengenai pengelolaan sarana dan prasarana dengan peran komite dapat dilihat dari perubahan-perubahan yang terjadi di PAUD Darul Karomah, dimana pada tahun ajaran 2017-2018 PAUD Darul Karomah masih memiliki kekurangan dana untuk melengkapi APE sekolah, walaupun mendapat dana BOP tidak cukup untuk menambah APE sekolah, maka dari keterbatasan dana tersebut pihak sekolah hanya melakukan perbaikan prasarana berupa gedung, yang dalam hal tersebut dibantu oleh komite sekolah, dimana komite berinisiatif untuk melakukan sumbangan sebagai tambahan terhadap perbaikan gedung. Karena

---

<sup>6</sup>Ali Mustadi.dkk, “Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di sekolah Dasar.” Cakrawala Pendidikan, 3, (Oktober, 2016), 313. diakses dari <https://www.neliti.com/publications/95578/peran-komite-sekolah-dalam-peningkatan-mutu-pembelajaran-di-sekolah-dasar> pada tanggal 19 oktober 2019 pukul 20.10 WIB.

perbaikan gedung sudah dilakukan maka pada tahun ajaran 2018-2019 dilanjutkan kepada peningkatan APE sekolah, yang dilakukan oleh komite sekolah dipadukan dengan yayasan sehingga mendapatkan suatu komitmen untuk melakukan peningkatan terhadap sarana prasarana sekolah, bukan hanya APE akan tetapi kamar mandi ataupun toilet sudah dapat disediakan untuk PAUD sendiri yang sebelumnya masih menggunakan kamar mandi pesantren. Hal tersebut juga merupakan peran komite yang dibantu oleh yayasan.

Dengan upaya komite sekolah PAUD Darul Karomah pada tahun 2019 ini sudah bisa melakukan peningkatan prasarana berupa paving walaupun hal yang dilakukan oleh komite tidak keluar dari dompet pribadi akan tetapi komite sekolah mencari dana untuk meningkatkan sarana dan prasarana di PAUD darul Karomah sebisa dan semaksimal mungkin. Termasuk juga apabila sekolah mengalami kekurangan APE komite sekolah membuat sendiri meskipun hanya beberapa. Selain itu, jika seandainya terdapat permasalahan dalam segi pembelajaran maka komite sekolah juga menanyakan kepada guru melalui via WA untuk mengetahui kejadian yang sebenarnya sehingga bisa mencari solusi bersama.

Sudah seharusnya komite sekolah berperan aktif terhadap kegiatan sekolah, jadi adanya komite sekolah tidak hanya dijadikan formalitas saja namun harus digerakkan agar dapat membantu sekolah dalam segala hal. Dilihat dari beberapa struktur organisasi letak komite sejajar dengan kepala sekolah maka dari itu penulis berpendapat bahwa komite sekolah memiliki peranan yang sangat penting terhadap sekolah, tinggal bagaimana sekolah menggerakkan semua elemen yang ada agar menjalankan tugasnya semaksimal mungkin. Dalam hal ini kesadaran akan hal tersebut sangat diperlukan baik kepala sekolah yang memiliki wewenang penuh atas lembaga maupun komite sendiri. Peran komite di PAUD Darul karomah telah menjalankan tugasnya sebisa mungkin, tidak hanya sebagai formalitas namun telah berperan dalam berbagai kegiatan sekolah.

Darul Karomah adalah salah satu yayasan yang menjadi pertimbangan peneliti dalam pemilihan lokasi penelitian karena Peran komite di Yayasan Darul karomah telah menjalankan tugasnya ikut andil serta berpartisipasi dengan baik di yayasan tersebut. Sebagai bentuk partisipasinya dapat dilihat ketika di yayasan darul karomah mengadakan suatu kegiatan semisal maulid nabi, santunan anak yatim dan kegiatan lainnya, yayasan darul karomah akan menugaskan salah satu santrinya untuk meminta sumbangan kepada masyarakat dengan mendatangi rumah masyarakat. Dengan hal ini antara yayasan dengan masyarakat sudah terjalin hubungan yang baik karena masyarakat pun juga sangat antusias dalam menyumbang terhadap kegiatan yang diadakan di yayasan Darul karomah. Selain itu, masyarakat juga rela meminjamkan barang ataupun apa saja yang dibutuhkan oleh sekolah demi keberhasilan kegiatan yang diadakan. Masyarakat sadar bahwa hal tersebut dilakukan untuk kenyamanan bersama.

Mengambil peran komite sebagai judul penelitian karena penulis memiliki persepsi bahwa tidak seharusnya peran komite sekolah hanya terdapat pada transparansi dana atau masalah keungan sekolah, namun peran komite juga harus memiliki andil bahkan berpartisipasi penuh terhadap kegiatan sekolah lainnya. Setidaknya peran komite yang harus dijalankan dan dikembangkan terhadap pengelolaan sarana dan prasarana sekolah agar sekolah memiliki pandangan yang luas terhadap pengelolaan sarana dan prasarana karena semakin banyak pendapat dan keikutsertaan unsur yang lain maka pihak sekolah akan memiliki beberapa keputusan yang baik. Sehingga pengelolaan sarana dan prasarana akan membuahkan hasil yang maksimal serta sarana dan praarana yang digunakan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh semua elemen sekolah maupun masyarakat. Dan di PAUD Darul Karomah telah memanfaatkan peran dari komite sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang ada. Dimana komite melakukan pengecekan terhadap sarana prasarana yang harus dirubah ataupun mencari solusi terhadap sarana dan prasarana yang kurang.

Dalam pemilihan judul ini penulis berharap agar kemudian peran komite lebih luas dalam segala hal yang ada di suatu lembaga, baik itu komite dari luar maupun komite yang ada di dalam lembaga tersebut. Sehingga peran komite tidak hanya tentang bentuk transparansi terhadap dana dan anggaran saja, akan tetapi peran komite juga diperluas dalam hal yang lain, seperti halnya judul yang penulis angkat, agar kemudian komite juga berperan aktif dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah. Dengan begitu sarana dan prasarana dapat menunjang terhadap keberhasilan pembelajaran dan sekolah dapat menyesuaikan sarana dan prasarana yang ada dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik sesuai perkembangan zaman. Peran serta masyarakat dalam berbagai bentuknya sangat diperlukan dalam penyelenggaraan proses belajar-mengajar di lembaga pendidikan anak usia dini langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam rangka melibatkan peran serta masyarakat dapat dilakukan dengan mengidentifikasi potensi masyarakat, mengidentifikasi pihak yang berperan dalam masyarakat.<sup>7</sup>

Sehingga hal tersebut dapat menjadi peluang peneliti dalam membahas dan mengkaji tentang *“Peran Komite dalam meningkatkan pengelolaan Sarana dan Prasarana di PAUD Darul Karomah Larangan Luar Pamekasan.*

## **B. Fokus Penelitian**

Sebagaimana latar belakang belakang yang diuraikan di atas, maka dapat digambarkan mengenai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran komite terhadap pengelolaan Sarana dan Prasarana di PAUD Darul Karomah Larangan luar Pamekasan?
2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat peran komite dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana di PAUD Darul Karomah Larangan luar Pamekasan?

---

<sup>7</sup> Fari Ulfah, *Manajemen PAUD* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 221.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran komite terhadap pengelolaan Sarana dan prasarana di PAUD Darul Karomah Larangan luar Pamekasan.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mendukung dan menghambat peran komite dalam meningkatkan pengelolaan Sarana dan prasarana di PAUD Darul Karomah Larangan luar Pamekasan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan, tentunya ada beberapa yang ingin diperoleh. Kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

#### 1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah khazanah keilmuan berupa temuan-temuan teoritik tentang peran komite dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana di PAUD Darul Karomah larangan luar pamekasan.

#### 2. Kegunaan Praktis

##### a. Bagi lembaga

Dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana peran komite dalam meningkatkan pengelolaan Sarana dan prasaran di PAUD Darul Karomah larangan luar Pamekasan dan diharapkan dapat menjadi masukan yang berarti bagi komite sekolah dalam meningkatkan pegelolaan sarana dan prasarana terhadap PAUD.

##### b. Bagi IAIN Madura

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi baru bagi perpustakaan IAIN Madura tentang peran komite dalam meningkatkan pengelolaan Sarana dan prasarana di PAUD Darul Karomah Larangan luar Pamekasan.

##### c. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan salah satu acuan untuk penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan agar lebih sempurnanya penelitian ini.

## E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman mengenai maksud dari judul penelitian ini, maka perlu kiranya peneliti merumuskan definisi istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini. Ada beberapa istilah yang perlu peneliti definisikan, antara lain:

### 1. Peran

Peran dapat diartikan sebagai kedudukan atau status, apabila seseorang sedang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia dapat dikatakan menjalankan suatu peran. Selain itu pada hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.<sup>8</sup> Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa peran merupakan suatu posisi dimana seseorang dapat berpengaruh dalam melaksanakan suatu hak dan kewajiban.

### 2. Komite

Komite sekolah merupakan badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Komite sekolah merupakan nama baru pengganti dari Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (BP3). Yang membedakan kedua istilah tersebut hanya terletak pada pengoptimalan peran serta masyarakat dalam mendukung dan mewujudkan mutu pendidikan.<sup>9</sup> Dari penjelasan diatas dapat ditarik garis kesimpulan bahwa komite merupakan sejumlah orang yang ditunjuk untuk ikut andil dan berperan dalam meningkatkan kualitas sekolah.

### 3. Meningkatkan

Meningkatkan atau peningkatan merupakan suatu proses, cara ataupun upaya untuk menaikkan atau memajukan sesuatu kearah yang lebih tinggi ataupun lebih baik dari sebelumnya. Dalam hal ini kata

---

<sup>8</sup> S Fahrizal, "Tinjauan Pustaka 2.1 Pengertian Peran Istilah Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia", 1-2. diakses dari <http://digilib.unila.ac.id/85/8/BAB%252011.pdf&ved>. Pada tanggal 14 Januari 2020 pukul 18.33 WIB.

<sup>9</sup> Edy Utomo, "Peran Komite Sekolah", diakses dari <https://edyutomo.com/peran-komite-sekolah/>. Pada tanggal 14 Januari 2020 pukul 18.50 WIB.

meningkatkan lebih kepada usaha komite dalam mengembangkan sarana prasarana yang ada di PAUD Darul Karomah larangan luar pamekasan agar lebih maksimal.

#### 4. Pengelolaan

Pengelolaan merupakan istilah lain dari manajemen yang meliputi kegiatan *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan) dan *controlling* (pengawasan) dalam mencapai suatu tujuan. Pengelolaan juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan mengatur berbagai sumber daya yang dikerjakan secara bersama melalui proses tertentu untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>10</sup> Jadi pengelolaan dapat diartikan sebagai kegiatan yang melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien.

#### 5. Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan peralatan ataupun fasilitas yang berkenaan langsung dengan kegiatan pembelajaran, sarana pendidikan akan memfasilitasi setiap kegiatan belajar mengajar, dengan adanya sarana dapat memberikan kelancaran terhadap pencapaian tujuan pembelajaran karena akan mempermudah peserta didik dalam memahami suatu pembelajaran yang disampaikan. Contoh dari sarana yaitu seperti; papan tulis, kursi, meja, alat permainan.

Prasarana merupakan penunjang kegiatan pembelajaran yang tidak berkenaan langsung dengan proses pendidikan. Prasarana memang fasilitas sekolah yang tidak secara langsung digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, akan tetapi prasarana dapat menunjang terhadap kenyamanan pendidikan. Contoh dari prasarana yaitu seperti; gedung, lapangan bermain, tanaman.

---

<sup>10</sup>Abdul Azis, *Manajemen Pengelolaan Sarana-Prasarana di Sekolah dan Madrasah* (Surabaya: Pustaka Radja, 2018), hlm. 5

## 6. PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)

PAUD merupakan singkatan dari Pendidikan Anak Usia Dini yang berisi tentang pendidikan khusus pada anak usia dini dari sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dengan cara pemberian rangsangan pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan ketika memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini menitikberatkan ke arah dasar pertumbuhan serta perkembangan agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.

Jadi maksud dari judul penelitian ini adalah komite mewadahi peran serta masyarakat dan mengajak masyarakat untuk ikut andil dalam meningkatkan mutu dan efisiensi pengelolaan pendidikan berupa pengelolaan sarana dan prasarana sebagai penunjang terhadap pelaksanaan pembelajaran di PAUD Darul Karomah.

### **F. Kajian Terdahulu**

#### **1. Peran Komite Sekolah dalam Pengelolaan Sarana Pembelajaran di SDN Serayu**

Karya ilmiah ini merupakan penelitian yang dilakukan oleh Eni Widyaningsih pada tahun 2016, dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang mana dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang peran komite sekolah dalam pengelolaan sarana pembelajaran. Yang mana dijelaskan bahwasanya komite sekolah di SDN Serayu telah menjalankan perannya sebagai (1) Badan pertimbangan, komite sekolah berperan dalam memberikan masukan, ide, dan saran dalam perencanaan di rapat RAPBS, (2) Sebagai pendukung, komite di SDN Serayu berperan sebagai kepanitiaan dalam pengadaan, pengumpulan dana, dan pemberian bantuan serta penggunaan sarana pembelajaran. (3) Sebagai badan pengawas komite SDN Serayu mengawasi anggaran dalam RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah) untuk

pengadaan sarana pembelajaran dan mengawasi penggunaan sarana pembelajaran. dan (4) Sebagai mediator komite SDN Serayu bertindak sebagai penghubung antara sekolah dengan orang tua, masyarakat dan dinas dalam pengelolaan sarana pembelajaran di sekolah tersebut.<sup>11</sup> Judul artikel ini berhubungan dengan judul yang penulis angkat namun, judul penulis lebih kepada pengelolaan sarana dan prasarana bukan hanya sekedar pengelolaan terhadap sarana pembelajarannya. Sehingga hal ini bukan bentuk plagiasi tetapi penulis dapat memperluas wawasan dengan adanya artikel tersebut.

## **2. Peran Komite Sekolah dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana di SD Negeri Pucang IV Sidoarjo**

Artikel ini berisi tentang peran komite terhadap sarana dan prasarana sekolah yang ditulis oleh Selvi Mayarani pada tahun 2014. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang lebih fokus terhadap proses pengadaan sarana dan prasarana saja, yang kurang lebih didalamnya menjelaskan tentang upaya pengadaan sarana dan prasarana dan peran komite dalam pengadaan sarana dan prasarana serta solusi komite dalam menghadapi hambatan yang terjadi. Dan kesimpulan dari penelitian tersebut peran komite dalam pengadaan sarana dan prasarana di bantu oleh waka sarana, guru dan bendahara sekolah. dalam penelitian ini juga di sebutkan bahwa peran komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana sangat penting dilakukan karena akan mempengaruhi kegiatan pembelajaran. dalam pengadan sarana dan prasarana dapat dilihat dari kesepakatan semua pihak sekolah. Dan yang menjadi faktor pendukung komite yang menjadi penghambat dalam pengadaan sarana da prasarana di SD Negeri pucang IV sidoarjo yaitu apabila terdapat keterbatasan dana dan mendapatkan pertentangan dari berbagai pihak

---

<sup>11</sup>Eni Widyaningsih, “Peran komite sekolah dalam pengelolaan sarana pembelajaran di SDN Serayu”, journal student uny, diakses dari <http://jurnal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/download>, pada tanggal 20 oktober 2019 pukul 09.40 WIB.

namun komite sekolah mencari solusi dengan cara mengadakan rapat agar dapat di selesaikan bersama.<sup>12</sup> Judul artikel ini kurang lebih juga membahas seputar peran komite terhadap sarana dan prasarana, namun yang membedakannya terletak pada fokus penelitiannya. Artikel yang ditulis oleh Selvi Mayarani lebih memfokuskan pada peran komite terhadap pengadaan sarana dan prasarana, sedangkan judul penulis lebih memfokuskan peran komite terhadap peningkatan sarana prasarana

### **3. Pelaksanaan Fungsi Komite Sekolah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana di SDN Caturtunggal 6 Depok Sleman**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan pelaksanaan fungsi komite sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Negeri Caturtunggal 6 Depok Sleman Yogyakarta, yang di tulis oleh Mahendra Dwi Purnama Putra pada tahun 2014 menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dimana penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan fungsi komite sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Dalam penelitian ini di jelaskan bahwa komite sekolah di SD Negeri Caturtunggal 6 Depok Sleman berperan aktif dalam upaya peningkatan kualitas sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Mulai dari proses perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan dan penghapusan sarana dan prasarana sekolah. Dalam kegiatan ini komite bertindak sebagai pemberi pertimbangan terutama pada penyusunan RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah). Sebagai badan pendukung komite sekolah menggalang dana untuk pembngunan dan pembuatan fasilitas sekolah. Selain itu komite berperan sebagai pengontrol terhadap kondisi sarana dan prasarana yang sedng di gunakan. Sedangkan sebagai mediator komite bertindak sebagai

---

<sup>12</sup>Selvi Mayarani & Desi Nurhikmahyanti, “Peran Komite Sekolah Dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana di SD Negeri Pucang IV Sidoarjo”, Jurnal Inspirasi Pendiidkan, diakses dari <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen>. pada tanggal 20 oktober 2019 pukul 09.40 WIB.

penyampai inspirasi dari wali murid kepada sekolah dengan menampung masukan-masukan dari orang tua wali murid yang kemudian di sampaikan kepada pihak sekolah.<sup>13</sup> Artikel jurnal ini berkaitan dengan judul penulis yang akan diteliti, akan tetapi tidak dapat dikatakan sama karena yang menjadi pembeda artikel ini dengan judul penulis ialah dimana pembahasan pada artikel jurnal ini lebih kepada pengelolaan sarana dan prasarana saja tidak untuk kepada bentuk peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana dengan adanya peran komite.

---

<sup>13</sup>Mahendra Dwi Purnama Putra, “ *Pelaksanaan fungsi Komite Sekolah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar Negeri Caturtunggal 6 Depok Sleman Yogyakarta*”, ( Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2014), 22. Diakses dari <https://eprints.uny.ac.id/14428/&ved> pada tanggal 21 Oktober 2019 pukul 10.22 WIB.